# *PEMAKAIAN PEMBERSIH VAGINA DAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMAN 12 PEKANBARU*

*Rina Yulviana*
*(Prodi D3 Kebidanan,*
*STIKes Hang Tuah Pekanbaru)*
*rinayulviana89@yahoo.com*

***ABSTRAK***

*Pendahuluan: Salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita adalah keputihan. Angka kejadian keputihan di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia mengalami. Selain sangat menganggu, keputihan juga memiliki banyak pengaruh, serta merupakan salah satu tanda keganasan. Keputihan terjadi karena berbagai faktor antara lain pemakaian pembersih vagina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemakain Pembersih Vagina Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswi di SMPN 12 Pekanbaru. Metode: Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI dan XII di SMAN 12 Pekanbaru sejumlah 131 siswi dari 8 kelas. Pengambilan sampel dengan Proportional Stratified Random sampling diperoleh sampel 131 dan analisa data chi square.Hasil: Dari perhitungan chi square dengan value = 0,007<α 0,05 dan POR = 3,263 >1 maka ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan pembersih vagina dengan kejadian keputihan. Diharapkan kepada remaja putri untuk tidak menggunakan pembersih vagina atau Douching dalam bentuk apapun untuk daerah kewanitaannya apalagi dalam bentuk bahan kimia. Selanjutnya mencari informasi atau media yang dapat membantu responden dalam pengetahuan luas tentang pengaruh dari penggunaan pembersih vagina atau Douching sehingga salah satunya akan mencegah terjadinya keputihan pada remaja.*

*Kata Kunci:*
*Pemakaian, pembersih vagina, keputihan*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Keputihan adalah keadaan dimana keluarnya cairan dari vagina bewarna putih kekuningan atau putih keruh baik encer maupun kental. Permasalah keputihan merupakan permasalahan klasik pada kebanyakan kaum wanita (Soliha, 2006). Ironisnya kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang keputihan dan penyebab keputihan pada wanita itu sendiri dan malah yang menjadikan keputihan sebagai hal yang mudah. Justru jika tidak ditangani dengan baik, keputihan bisa berakibat fatal.Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita di indonesia menunjukkan 75% pernah menggunakan pembersih vagina yang telah menjadi bagian dari personal higienis mereka yang dilakukan secara rutin. Bahkan yang bisa digunakan adalah (51%) sabun (18%) pembersih cairan dengan berbagai merk yang di pasarkan (Septian , 2009).

Wanita Indonesia yang pernah mengalami masalah keputihan fisiologis sangat besar. Tercatat sebesar 75% wanita Indonesia mengalami keputihan fisiologis minimal 1 kali dalam hidupnya (Octaviyanti, 2006).Di Indonesia, sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Kondisi seperti ini bisa dicegah dengan melakukan kebersihan vulva hygiene yang baik, sedangkan kebiasaan ini sendiri merupakan perilaku yang harus dibiasakan oleh setiap individu dan disertai dengan pengetahuan, untuk itu tenaga kesehatan mempunyai peranan penting untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya hygiene yang baik untuk mencegah keputihan melalui penyuluhan.Penelitian tentang tentang kesehatan reproduksi menunjukan bahwa 75% wanita didunia mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya dapat mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Di Indonesia sekitar 75% wanita pernah mengalami keputihan, sekitar 70% remaja putri di indonesia mengalami masalah keputihan. Kondisi yang lembab akan mengakibatkan jamur mudah berkembangbiak dan menginfeksi vagina. Keputihan yang terjadi tersebut cenderung disebabkan oleh minimnya kesadaran untuk menjaga

kesehatan terutama kesehatan oragan genetalia (Shadine, 2012).

Data jumlah sekolah menengah atas negeri (SMAN) di Kota Pekanbaru yang didapat dari Dinas Pendidikan Pekanbaru Tahun 2017 yaitu sebanyak 29 sekolah. Dari 29 sekolah tersebut terdapat SMA dengan jumlah siswi terbanyak yaitu SMAN 12 Pekanbaru dengan siswi berjumlah 624 orang.Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di SMAN 12 Pekanbaru dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang siswi yaitu 5 siswi dari kelas XI dan 5 siswi dari kelas XII, didapatkan bahwa 3 siswi mengatakan pernah mengalami keputihan yang tidak berbau dan berwarna putih bening, 2 siswi mengatakan pernah mengalami keputihan disertai gatal dan berbau dan berwarna putih kehijauan sedangkan 5 siswi menjawab dengan malu-malu dan menganggap keputihan suatu hal yang wajar dan tidak perlu mendapat perhatian khusus.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pemakaian pembersih vaginadengan kejadian keputihan pada siswi di SMAN 12 Pekanbaru.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi atau remaja putri di SMAN 12 Pekanbaru kelas XI dan XII yang dengan besar populasi berjumlah 410 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 131 siswi dengan menggunakan rumus Murti (2010), yaitu:

$$n - \frac{N.Z^2 1 - \frac{a}{2}.p.q}{d^2(N-1) + Z^2 1 - \frac{a}{2}.p.q}$$

Keterangan :
n: Besar Sampel
N: Besar Populasi
D: Kesalahan ( absolute ) yang dapat toleransi (5%=0,05)
Z1- a/2: Nilai Distribusi normal baku (tabel Z) pada a tertentu (95%=1,96)
P: Perkiraan proporsi pada populasi (0,5)
q: p (1 – p) = 0,2

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Data yang telah terkumpul menggunakan kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan

| No | Variabel | f | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Keputihan | | |
| | Keputihan | 67 | 51 |
| | Tidak Keputihan | 64 | 49 |
| | Jumlah | 131 | 100 |
| 2 | Pembersih Vagina | | |
| | Menggunakan | 78 | 60 |
| | Tidakmenggunakan | 53 | 40 |
| | Jumlah | 131 | 100 |
| 3 | Pengaruh Penggunaan | | |
| | Pembersih Vagina | 95 | 73 |
| | Berpengaruh | 36 | 27 |
| | Tidak berpengaruh | | |
| | Jumlah | 131 | 100 |

Hasil analisis pembersih vagina dengan terjadinya keputihan pada remaja siswi SMAN 12 Pekanbaru didapatkan hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai P *value* = 0,046<α0,05, maka ha diterima dan ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa pembersih vagina berhubungan dengan kejadiankeputihan.

Tabel 2. Hubungan antara Pemakaian Pembersih Vagina dan Kejadian Keputihan

| Pemakaian Pembersih Vagina | Keputihan | | Tak Keputihan | | Total | P *value* |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | n | % | n | % | n | |
| Menggunakan | 46 | 59 | 32 | 40 | 78 | 0,046 |
| Tidak menggunakan | 21 | 41 | 32 | 60 | 53 | |
| Jumlah | 67 | 51 | 64 | 49 | 131 | |

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa pengaruh pembersih vagina dengan terjadinya keputihan pada remaja siswi SMAN 12 Pekanbaru dengan responden yang menggunakan pembersih vagina yang mengalami keputihan sebanyak 46 siswi (59,0%). Hasil uji statistik disimpulkan bahwa ada hubungan pemakaian pembersih vagina dengan kejadian keputihan.

Verawaty (2011) menyatakan pemakaian douching seperti sabun dan produk kesehatan daerah organ kewanitaan lainnya bisa menimbulkan iritasi pada organ genital dan memicu terjadinya vigismus(yaitu sebuah kondisi yang mempengaruhi kemampuan wanita untuk terlibat dalam bentuk penetrasi vagina apapun, termasuk intercourse seksual, penyisipan tampon, bahkan penetrasi yang melibatkan pemeriksaan gynekologis) dan keputihan yang patologis sehingga ditangani dengan khusus.

Menurut Septian (2013), diketahui bahwa perempuan yang secara rutin menggunakan cairan pembersih vagina cenderung mempunyai lebih banyak masalah yang berhubungan dengan kesehatan vaginanya. Menimbulkan masalah-masalah karena menggunakan pembersih vagina adalah iritasi vagina yang dapat mengalami keputihan. Jadi, penggunaan pembersih vagina sangat berpengaruh terhadap terjadinya keputihan.

Menurut Lusianto (2009) menggunakan pembersih vagina bisa menggangu keseimbangan flora vagina (organisme normal yang hidup di dalam vagina) dan tingkat keasaman vagina yang sehat.Dalam vagina yang sehat, terdapat bakteri baik dan bakteri jahat.Keseimbangan kedua jenis bakteri ini membantu menjaga tingkat keasaman lingkungan yang ada sehingga vagina tidak membutuhkan bantuan dari luar. Hal tersebut yang menjadi salah satu terjadinya keputihan pada wanita.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa siswi yang memakai pembersih vagina tidak mengetahui pengaruh dari pemakaian pembersih vagina. Sebagian dari mereka menggunakan pembersih vagina karena mengikuti iklan dari televisi tentang pembersih vagina yang terlihat aman, dan sebagian dari mereka mengikuti tren dari teman-teman yang lain. Oleh karena itu penggunaan pembersih vagina yang terjadi di kalangan remaja siswi sangat berbahaya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan antara pemakaian pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMAN 12 Pekanbaru.

### Saran

Diharapkan kepada remaja putri untuk tidak menggunakan pembersih vagina atau Douching dalam bentuk apapun untuk daerah kewanitaannya apalagi dalam bentuk bahan kimia. Selanjutnya mencari informasi atau media yang dapat membantu responden dalam pengetahuan luas tentang pengaruh dari penggunaan pembersih vagina atau Douching sehingga salah satunya akan mencegah terjadinya keputihan pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

Lusianto. 2011. Produser penelitian. Soekarno: Rineka Cipta

Octaviyanti. 2006. Aplikasi metode penelitian kebidanan dan kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika

Septian. 2009. Cara merawat Organ Intim dengan Baik dan Benar. Jakarta: Ercon

Shadine. 2012. Perawatan gangguan bermacam-macam keputihan pada organ reproduksi wanita. Jakarta: Pustaka Populer Obor

Soliha. 2006. Biologi reproduksi. Jakarta: Salemba Medika

Verawaty. 2011. Kesehatan vagina. Jakarta: Erlangga